

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam alqur'an juga diterangkan bagaimana sifat kreatif itu, berikut ini adalah dalinya:

مَنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?

Katakanlah dalam dalil ini : "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran dalam dalil ini kita bisa ambil kesimpulan bahwa kreatif juga bisa diartikan sebagai ketekunan, kerajinan, dan bagaimana kita mengetahui sesuatu yang baru. banyak sekali contoh perilaku kreatif yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari akan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa, namun sayangnya kita jarang menelaahnya lebih luas.¹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

1. Faktor Jasmani dan Rohani

Keberhasilan dalam aktivitas belajar diantaranya ditentukan oleh faktor jasmani dan rohani siswa. Untuk kepentingan keberhasilan dalam belajar diperlukan jasmaniyang sehat. Dalam hubungan ini Slameto menegaskan, bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan orang tersebut terganggu, selain itu dia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika kondisi tubuhnya lemah.²

¹ http://www.kompasiana.com/afifatulwidad/dalil-tentang-kreativitas_5529b60bf17e61a91bd623e9

² Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya,(jakarta:Bina Aksara)hal.54

Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah memiliki jasmani yang sehat. Untuk kepentingan tersebut siswa harus mengetahui cara menjaga kesehatan, seperti istirahat yang cukup, tidur yang teratur, makan yang halal.

Ada beberapa faktor yang tergolong unsur rohani yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

a. Akal

Menurut Sidi Gazalba, akal berarti mengikat (menahan) dan membedakan.³ Akal merupakan tenaga yang menahan dari mahluk yang memilikinya daripada perbuatan yang buruk atau jahat, membedakannya dari mahluk-mahluk yang lain karena tenaga akal itu dapat membedakan yang baik dan yang buruk.

b. Minat

Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa di sekolah beminat adalah suatu yang keadaan dimana keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

2. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit pertama dari institusi pertama dalam masyarakat, dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya, sebagian besar bersifat langsung⁴. Dari keluargalah individu memperoleh pengetahuan, keterampilan,

³ Sidi Gazalba, ilmu filsafat dan islam tentang manusia dan agama, (jakarta: Bulan Bintang, 1985) hal.15

⁴ Hasan Langgulung, manusia dan pendidikan, (jakarta: PT Al Husna Zikra, 1995) hal 346

minat, nilai-nilai, emosi dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu pula ia memperoleh ketentraman dan kebahagiaan.

3. Lingkungan Sekolah

Proses pendidikan dan pengajar di sekolah bersifat formal, yaitu dengan sengaja, perencanaan yang matang dan terikat dengan peraturan-peraturan. Sekolah sebagai pendidikan pelanjut dari pendidikan keluarga.

B. Pendekatan Pembelajaran *Resource Based Learning*

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan adalah suatu proses untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan, menseleksi problema-problema, menemukan persyaratan-persyaratan untuk memecahkan problema-problema, memilih alternatif-alternatif pemecahan, mendapatkan metode-metode dan alat-alat serta mempersamakannya, hasil-hasilnya dievaluasi, serta melakukan revisi yang diperlukan terhadap sebagian atau seluruh sistem yang telah diciptakan sehingga kebutuhan-kebutuhan dapat dipenuhi dengan sebaik mungkin sehingga kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dibutuhkan lagi.

Pendekatan juga dapat diartikan sebagai proses, perbuatan, atau cara untuk mendekati sesuatu. Kemudian pendekatan pembelajaran dapat diartikan dengan model pembelajaran. Sedangkan pembelajaran itu sendiri adalah usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan tujuan mengaktifkan factor intern dan factor ekstern dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran juga

mengandung arti, bagaimana seorang guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik tetapi disamping itu juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik dapat mempelajarinya.

Dari kedua pengertian dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah merupakan cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian pengertian lain dari pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Pendekatan pembelajaran juga merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.

Dengan adanya sebuah pendekatan dalam pembelajaran, memberikan sebuah solusi pada masalah yang sedang dihadapi, sehingga menjadikan efektif suatu pembelajaran. Proses pemberian pelajaran dapat berjalan dengan lancar, peserta didik dapat menerimadan mendapat ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan atau sesuai dengan kebutuhan mereka. Karena ilmu pengetahuan yang dipelajari manusia hampir-hampir tanpa batas, oleh karena Allah menghendaki hamba-Nya agar menyelidiki dan menganalisis dengan akal pikirannya terhadap gejala ciptaan-Nya di ala mini, bukan menyelidiki ataumenganalisis tentang zat Allah sendiri.

Walaupun ilmu pengetahuan Allah yang adadi ala mini sangat luas, akan tetapi tidak akan manusia menyerap semua lmu itu sesuai dalam surat al-kahfi : 109.

Dengan simbiolisme air laut yang dijadikan tinta untuk menuliskan ilmu pengetahuan Tuhan yang tidak mencukupi meskipun ditambah lagi dengan volume air laut yang sama.

Firman Allah dalam surat Al-kahfi :109:

قل لو كان البحر مدادا لكلمات ربي لنفد البحر قبل أن تنفذ كلمات ربي ولو جعنا بمثله مدادا

(الكهف : 109)

Artinya : katakanlah Muhammad , seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula). (Al-kahfi: 109)⁵

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya dapat menginspirasi dan menguatkan metode pembelajaran dengan cakupan teoritis. Pendekatan disini dapat dipusatkan pada dua jenis pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (Student centered approach).
2. Pendekatan pembelajaran yang beroreintasi atau berpusat pada guru (Teacher centered approach).

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), hal. 304

2. Pengertian Pendekatan *Resource Based Learning*

Pendekatan *Resource Based Learning* adalah pembelajaran dimana siswa dituntut untuk aktif dalam mencari berbagai macam sumber belajar.⁶ Dan pada pendekatan ini, ditegaskan bahwa sumber belajar siswa tidak hanya pada satu sumber tetapi terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat mendukung proses belajar mengajar.

Menurut Suryasubrata yang dikutip oleh Suef, mengatakan bahwa “*Resource Based learning* adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam mengatasi ketrampilan siswa yang luas dan keaneragaman sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar”.⁷ *Resource Based learning* adalah segala bentuk belajar yang langsung dihadapkan murid dengan sesuatu atau sejumlah individu atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan beban pelajaran kepada murid.⁸

Menurut Baswick yang dikutip oleh Suef, mengatakan “Pembelajaran berdasarkan sumber (*Resource Based learning*) melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web, dan masyarakat), dimana siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berisaha

⁶ Suef, “Strategi Pembelajaran” dalam yu3f.blogspot.com/2010/06/strategi-pembelajaran-resource-based-learning.html diakses tanggal 17 Maret 2012.

⁷ *Ibid.*

⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hal. 18

meneruskan informasi sebanyak mungkin”.⁹ *Resource Based learning* guru bukan sumber belajar satu-satunya. Murid dapat belajar dalam kelas, laboraturiu, ruang perpustakaan, ruang sumber belajar yang khusus, atau bahkan diluar sekolah.¹⁰

Beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pendekatan *Resource Based Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan siswa dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individu atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan sumber belajar.
- b. Sumber belajar dapat berupa orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web, dan masyarakat dan dapat dilaksanakan di dalam kelas, laboraturiu, ruang perpustakaan, ruang sumber belajar yang khusus, atau bahkan diluar sekolah

1. Ciri-Ciri Pendekatan *Resource Based Learning*.

Belajar berdasarkan sumber atau *Resource Based Learning* bukan suatu yang berdiri sendiri melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan perubahan itu mengenai:

- a. Perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia.
- b. Perubahan dalam masyarakat dan taksiran kita tentang tuntutan nya.
- c. Perubahan tentang pengertian kita tentang anak dan caranya belajar.

⁹Suef, “*Strategi Pembelajaran*” dalam yu3f.blogspot.com/2010/06/strategi-pembelajaran_resource-based-learning.html diakses tanggal 17 Maret 2012.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 65

d. Perubahan dalam media komunikasi.

Sumber yang sejak lama digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku-buku dan hingga sekarang buku-buku masih memegang peranan penting. Ahli perpustakaan dan mereka yang memproduksi bahan, media, atau sumber belajar berperan penting dalam pendekatan *Resource Based Learning*.¹¹

Adapun ciri-ciri belajar berdasarkan sumber adalah:¹²

- a. Memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- b. Berusaha memberi pengertian kepada siswa tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa dari masyarakat dan lingkungan manusia, museum, organisasi, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio visual, dan sebagainya. Siswa harus diajarkan teknik melakukan kerja lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi sehingga mereka lebih percaya diri.
- c. Berhasrat untuk mengganti pasivitas siswa dalam belajar tradisional dengan belajar aktif didorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya.
- d. Berusaha meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan media komunikasi.

¹¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan...*, hal. 18-19.

¹² *Ibid.*, hal. 26-28

- e. Memberi kesepakatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas.
- f. Belajar berdasarkan sumber lebih fleksibel dalam penggunaan waktu dan ruang belajar.
- g. Berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri siswa dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya.

2. Klasifikasi Sumber Belajar

Sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen sistem instruksional yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan.¹³ Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang dan yang memungkinkan memudahkan terjadinya proses belajar.¹⁴

Menurut Udin Sarupuddin dan Winatraputra yang dikutip oleh Djamarah, mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu “manusia, buku atau perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan”. Karena itu sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan untuk belajar.¹⁵ Sedangkan menurut Anna Suhaenah yang dikutip oleh Badruz, mengatakan “sumber belajar adalah manusia, bahan, kejadian, peristiwa, setting,

¹³ Munadi, *Media Pembelajaran...*, hal. 37

¹⁴ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.102

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), hal. 139

teknik yang membangun kondisi yang member kemudahan bagi anak didik untuk belajar memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap”.¹⁶

Sedangkan *Assotiation For Education Communication and technology* (AECT) atau Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam, yaitu:¹⁷

- a. Pesan yaitu informasi yang ditransmisikan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data. Kelompok pesan adalah semua bidang studi atau mata kuliah yang harus diajarkan pada siswa.
- b. Orang yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, pengaji, penyaji pesan. Kelompok ini adalah guru, tutor, dosen, siswa, tokoh masyarakat, atau orang lain yang mungkin berinteraksi dengan siswa.
- c. Bahan yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori bahan, misalnya slide, film, audio, video, modul, majalah, dan lain-lain.
- d. Alat yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, proyektor slide, overhead, video tape, radio, televisi, dan lain-lain.

¹⁶ Badru Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 2.7

¹⁷ Rohani, *Media Instruktional...*, hal. 108

- e. Teknik yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan, bahan, peralatan, orang dan lingkungan. Misalnya ceramah, diskusi, demonstrasi, belajar tuntas, Tanya jawab, dan lain-lain.
- f. Lingkungan yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan. lingkungan bias bersifat fisik (gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman) maupun lingkungan non-fisik (suasana belajar, suasana sekitar, dan lain-lain).

Sekalipun telah dipisahkan dalam enam golongan tersebut, dalam penerapannya sumber–sumber belajar ini saling berhubungan satu sama lain untuk mempermudah proses pembelajaran.

Ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, AECT membedakan sumber belajar menjadi dua yaitu:¹⁸

1. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Misalnya guru, pelatih, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, modul.
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) sumber belajar yang dimanfaatkan tujuan pembelajaran. Misalnya pejabat, tokoh masyarakat, pabrik, pasar, rumah sakit, radio, televisi.

Pembagian lain terhadap sumber belajar sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hal. 109

1. Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedi, brosur, Koran, poster, denah, dan lain-lain.
2. Sumber belajar non cetak: film, slide, video, model, audio, dan lain-lain.
3. Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar individual, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
4. Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
5. Sumber belajar yang berupa lingkungan dari masyarakat: taman, terminal, stasiun, dan lain-lain.

Memilih sumber belajar yang baik perlu memperhatikan beberapa Kriteria sebagai berikut:²⁰

a. Ekonomis

Hendaknya dalam memilih sumber belajar mempertimbangkan segi ekonomis dalam arti realita murah, secara nominal biaya yang dikeliarkan hanya sedikit.

b. Praktis dan sederhana

Praktis artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Sederhana artinya tidak memerlukan pelayanan khusus yang mensyaratkan ketrampilan yang rumit dan kompleks.

c. Mudah diperoleh

¹⁹ Sutrisno, "Pembelajaran matematika Menggunakan Model Pembelajaran Resource based learning". Dalam e-jurnal.ikipgrismg.ac.id/index.php/aksioma/article/download/.../69Rbl diakses tanggal 14 April 2012.

²⁰ Rohani, *Media Instruksional...*, hal. 112

d. Bersifat fleksibel

Fleksibel artinya bahwa sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh.

e. Komponen-komponen sesuai dengan tujuan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dalam usaha pencapaian tujuan intruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana. Sebab, sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar mamfaatnya. Manfaat sumber belajar, antara lain:²¹

1. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada siswa.
2. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret.
3. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas.
4. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru.
5. Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatanya secara tepat.
6. Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut.

3. Pelaksanaan pendekatan *Resource Based Learning*

²¹ Djamarah, *Prestasi Belajar...*, hal. 103

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendekatan *Resource Based Learning* adalah sebagai berikut:²²

a. Guru perlu mengetahui tentang latar belakang siswa dan pengetahuan siswa mengenai materi yang akan disampaikan.

b. Tujuan pembelajaran

Mengenai bahan yang harus dikuasai, keterampilan, tujuan emosional, dan sosial.

c. Memilih metodologi

Unsur-unsur yang terkandung:

- 1) Uraian tentang apa yang dipelajari.
- 2) Diskusi dan bertukar pikiran.
- 3) Kegiatan menggunakan berbagai sumber belajar.
- 4) Kegiatan kreatif.
- 5) Koleksi, penyediaan bahan, alat, dan tempat.

Menurut Suryosubroto yang dikutip oleh Suef, mengemukakan cara belajar *Resource Based Learning*, yaitu:²³

a. Menjelaskan alasan yang kuat kepada siswa tentang tujuan mengumpulkan suatu informasi.

b. Merumuskan tujuan pembelajarannya (SK, KD, dan Indikator).

c. Mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

²² Sutrisno, "Pembelajaran matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Resource based learning*". Dalam e-jurnal.ikipgrismg.ac.id/index.php/aksioma/article/download/.../69Rbl diakses tanggal 14 April 2012.

²³ Suef, "Strategi Pembelajaran...", diakses tanggal 17 Maret 2012.

- d. Menyiapkan sumber-sumber belajar yang kemungkinan telah tersedia dan kemudian dipersiapkan dengan baik.
- e. Menentukan cara siswa dalam mendemonstrasikan hasil belajarnya yang berasal dari berbagai sumber tersebut.
- f. Menentukan bagaimana pengumpulan informasi yang telah diperoleh siswa.
- g. Menentukan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses dan
- h. penyajian hasil belajar mereka.

Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator serta memberikan dorongan pada siswa agar dapat menyelesaikan masalah matematika. Guru menciptakan suasana proses pembelajaran matematika yang kondusif agar belajar siswa lebih terarah. Siswa dituntut untuk mencari sumber belajar sendiri. Selain itu siswa diberi kesempatan untuk belajar matematika sesuai dengan kesanggupan dan kecepatan masing-masing tanpa paksaan. Pengajaran matematika yang akan diterapkan di dalam kelas adalah pengajaran dimana siswa dituntut untuk aktif dalam mencari sumber belajar dan dalam memecahkan masalah.²⁴

Tujuan pembelajaran *Resource Based Learning* adalah sebagai berikut:²⁵

1. Membantu guru memberi informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.
2. Guru dapat mengetahui perbedaan individu baik dalam hal gaya belajar, kemampuan, kebutuhan, minat, dan pengetahuan siswa.

²⁴ Sutrisno, *Pembelajaran matematika...*, diakses tanggal 14 April 2012.

²⁵ Suef, *Strategi Pembelajaran...*, diakses tanggal 17 Maret 2012.

3. Memdorong kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan keterampilan mengevaluasi.
4. Mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya sendiri, dapat melatih siswa mandiri dalam belajar sehingga pembelajarannya dapat lebih bermakna.
5. Menyediakan peluang kepada siswa menjadi pengguna teknologi informasi dan komunikasi yang efektif. Dengan demikian membangun masyarakat berbasis pengetahuan.
6. Siswa akan belajar bagaimana belajar. Sekali ia melihat informasi, ia akan mengembangkan sikap positif dan keterampilan yang sangat berguna bagi dirinya dalam era informasi yang akan dihadapi nantinya.

4. Dampak Pendekatan *Resource Based Learning*

Dampak dari pendekatan *Resource Based Learning*, antara lain:²⁶

1. Dampak Instruksional

Siswa menjadi aktif dan terampil dalam berfikir kreatif serta siswa dapat menyelesaikan masalah.

2. Dampak pengiring

Siswa mampu mengaplikasikan materi pelajaran dengan kehidupan yang nyata.

Kelebihan dari pembelajaran *Resource Based Learning* antara lain:

- a. Siswa akan lebih aktif untuk belajar matematika dengan cara mencari sumber belajar yang dibutuhkan

²⁶ Sutrisno, *Pembelajaran matematika...*, diakses tanggal 14 April 2012.

- b. Siswa akan lebih terampil berfikir kreatif untuk memecahkan masalah matematika.
- c. Dapat melatih siswa untuk kompak dalam bekerja sama dengan siswa lain dalam satu kelompok.
- d. Metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa untuk menyajikan berbagai macam sumber bahan pelajaran.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kesanggupan masing-masing.

C. HAKEKAT PEMBELAJARAN PKN

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Pendidikan Kewarganegaraan mengalami perkembangan sejarah yang sangat panjang, yang dimulai dari *Civic Education*, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sampai yang terakhir pada Kurikulum 2004 berubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan

bernegara. Landasan PKN adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman, serta Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 serta Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Kewarganegaraan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah-Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

D. TUJUAN PEMBEAJARAN PKN

Tujuan mata pelajaran Kewarganegaraan adalah sebagai berikut ini:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Kurikulum KTSP, 2006).